

EFEK MODERASI UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DITINJAU DARI ARUS KAS BEBAS, LEVERAGE DAN KUALITAS AUDIT

Siti Amilah¹, Ina Mutmainah²

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan^{1,2}

ina.mutmainah@uingusdur.ac.id²

Abstract

Earnings management is an action carried out by a manager by manipulating financial reports with the aim of benefiting himself (the manager) and the company's profits. This research aims to determine the effect of free cash flow, leverage and audit quality on earnings management, moderated by company size. The population in this research is 75 companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX in 2019-2023. The sampling technique in this research was purposive sampling. The sample in this research was 15 companies. This research uses a multiple linear regression test data analysis method with the IBM SPSS Statistics 26 program. The results of this research indicate that leverage and audit quality have a positive and significant effect on earnings management. Meanwhile, free cash flow has no negative and significant effect on earnings management. Company size is able to strengthen free cash flow, leverage, and audit quality on earnings management.

Keywords: *Free Cash Flow, Leverage, Audit Quality, Earnings Management, Company Size*

PENDAHULUAN

Laporan laba rugi merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan yang sangat penting karena di dalamnya terdapat informasi laba yang bermanfaat bagi pemakai informasi laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan dan kinerja keuangan Perusahaan. Kenyataan yang terjadi saat ini, kebanyakan pemakai laporan keuangan hanya berfokus pada informasi laba perusahaan, bukan pada bagaimana laba tersebut dihasilkan. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan

oportunis manajemen untuk memaksimalkan kepuasaannya dalam memanipulasi laporan keuangan agar dapat menarik calon investor (Christi et al., 2022). Tindakan tersebut merupakan tindak manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer dengan cara memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer) maupun keuntungan perusahaan (Devi et al., 2022).

Kesenjangan informasi yang terjadi antara manajer (*agent*) dan investor

(principle) serta pihak eksternal yang cenderung mementingkan informasi laba sebagai tolok ukur keuangan yang mendorong manajemen untuk memberikan laporan keuangan lebih menarik dengan melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai keputusan yang dipilih oleh manajer dengan mempertimbangkan kebijakan akuntansi tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu dengan memanipulasi laba agar laba yang dilaporkan terlihat baik di mata stakeholders (Satiman, 2019). Manajemen laba dapat dilakukan dengan menambah atau mengurangi laba dalam laporan keuangan. Tindakan tersebut dapat mengakibatkan sesatnya laporan keuangan, sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan, serta dapat mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan (Rosena et al., 2021).

Masalah manajemen laba ini sudah terjadi beberapa kali diantaranya yaitu kasus dari jurnal Helmi et al., (2023) bahwa kasus manajemen laba pernah terjadi di PT Indofarma yang menaikkan laba bersih perusahaan tersebut sehingga mencapai Rp 28,78 Milyar dan akhirnya berdampak pada overstated (berlebihan) besarnya dana HPP di perusahaan tersebut. Herlambang (2017),

Kasus lain manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah manajemen laba pada PT Kimia Farma Tbk. Pihak manajemen PT. Kimia Farma melakukan penggelembungan (mark up) laba pada laporan keuangan sebesar Rp 32,6 miliar. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun tidak terbukti membantu manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.

Fenomena yang berkaitan dengan adanya manajemen laba terjadi pada manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) manajemen lama diduga menggelembungkan Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. Hal ini terungkap dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) atas manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019. Dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Selain penggelembungan Rp 4 triliun tersebut, ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut.

Kasus di atas merupakan contoh praktik manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengelabui para stakeholder yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Tindakan manajemen laba dilakukan agar laporan keuangan perusahaan selalu terlihat baik sehingga para investor tidak memberikan pandangan yang buruk dan akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba, dalam penelitian ini adalah arus kas bebas, leverage, dan kualitas audit. Jensen dalam (Priharta et al., 2018) menyatakan bahwa ketika arus kas bebas meningkat, manajer akan melakukan investasi pada proyek yang kurang menguntungkan atau yang terlalu berisiko merugikan perusahaan. Rico Nur Ilham et al., (2022) menyatakan hal serupa bahwa perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang rendah, lebih mungkin menginvestasikan arus kas bebas dalam proyek yang kurang menguntungkan. Sehingga untuk menyembunyikan dampak kerugian dari keputusan investasi yang buruk tersebut, manajer akan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Devi et al., (2022) & Rita & Rio, (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari arus kas

bebas terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Nazalia dan Triyanto (2018) yang menunjukkan bahwa *free cash flow* secara parsial tidak berpengaruh dengan arah negatif terhadap variabel manajemen laba.

Perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi cenderung meningkatkan laba untuk mengamankan tingkat likuiditas perusahaan tersebut. *Leverage* dapat menyebabkan praktik manajemen laba, dengan mengukur tingkat leverage dapat dikatakan mengukur efisiensi penggunaan dana suatu perusahaan. *Leverage* dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengadakan operasi dengan suatu rasio yang berarti dari hutang-hutang terhadap kekayaan kotor (Ilham et al., 2022).

Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari keandalan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan melalui opini audit yang dikeluarkan oleh KAP. Besarnya KAP sangat mempengaruhi independensi dan kemampuan untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga KAP *Big Four* dapat dikatakan lebih mampu untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Hasil penelitian (Christi et al., 2022) menunjukkan bahwa Kualitas Auditor mampu mengurangi tindakan manajemen

laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Almalita (2017), Herlambang (2017) menunjukkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan sesuai dengan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan dan kapitalisasi pasar (Agustia et al., 2013). Ukuran perusahaan lebih besar cenderung memiliki kompleksitas operasi dan kebutuhan dana yang lebih tinggi, sehingga mengakibatkan basis pemegang kepentingan perusahaan semakin luas pula. Dimana hal tersebut menyebabkan tekanan pada perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan yang dapat dipercaya akan semakin kuat, ini dapat memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba guna menyajikan informasi yang sesuai dengan ekspektasi para pemangku kepentingan Perusahaan (Gowanti & Meiranto, 2023).

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk menganalisis apakah Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba 2) untuk menganalisis apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba 3) untuk menganalisis apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba 4) ntuk menganalisis apakah ukuran perusahaan

mampu memoderasi pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba 5) untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba 6) untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

Manfaat dari penelitian ini untuk investor, sebagai tambahan informasi yang berguna untuk pengambilan Keputusan investasi di pasar modal dan agar tidak salah dalam memilih perusahaan dalam berinvestasi sehingga dapat memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan. Bagi perusahaan, hasil ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam kekuatan yang terkait dengan pengelolaan dan laporan keuangan perusahaan yang wajar sesuai prinsip akuntansi dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara prinsipal yang mewajibkan agen untuk menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan kepada prinsipal terhadap agen dengan pelimpahan wewenang untuk

menarik keputusan. Jika pihak prinsipal dan agen mengoptimalkan kepentingan yang sama, maka agen tidak akan melakukan tindakan yang dapat mementingkan dirinya pribadi dan akan sesuai dengan keperluan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik kepentingan yang terjadi antar kedua belah pihak akan semakin bertambah ketika dianggap bahwa prinsipal selaku pihak pemilik usaha tidak dapat mengontrol kegiatan usaha setiap hari dari pengelola untuk membuktikan bahwa pengelolaan bekerja sesuai dengan kemauan pemilik usaha.

Manajemen Laba

Manajemen Laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah penggunaan *accrual* dalam menyusun laporan keuangan. Akrua merupakan selisih antara kas masuk bersih dari hasil operasi perusahaan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi, yang bisa bersifat *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals* (Ani Khiarotul Umah, 2022).

Arus kas bebas

Arus kas bebas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat digunakan untuk pembayaran hutang, pembayaran kepada

investor dalam bentuk dividen, serta akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan (*growth oriented*). Perusahaan dengan aliran kas bebas yang besar, maka akan semakin sehat perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen (Zuhri & Tri J.W Prabowo, 2011).

Leverage

Suatu perusahaan yang terlibat dalam praktik manajemen laba umumnya rasio *leverage* perusahaan tersebut cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. *Leverage* dikatakan sebagai sumber dari dana lain atau biasanya diibaratkan sebagai utang. Ketika perusahaan ingin mengajukan pinjaman atau mendapatkan hutang dari perusahaan lain, penting bagi laba yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut tidak terlalu rendah. Hal ini dikarenakan kreditur akan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dari laba tersebut. *Leverage* semakin tinggi hutang perusahaan yang memungkinkan terjadi adanya praktik manajemen laba (Priharta et al., 2018).

Kualitas Audit

Francis (2004) dalam Devi & Nurelvini (2022) menjelaskan bahwa

kualitas audit adalah suatu rangkaian dari kualitas tinggi sampai kualitas rendah, dan hasilnya yang salah dapat muncul dari kualitas audit yang sangat rendah. Untuk mengetahui apakah suatu audit berkualitas, maka beberapa hal yang dapat diteliti secara empiris, salah satunya adalah dengan kantor akuntan publik (KAP) dimana perusahaan tersebut di audit.

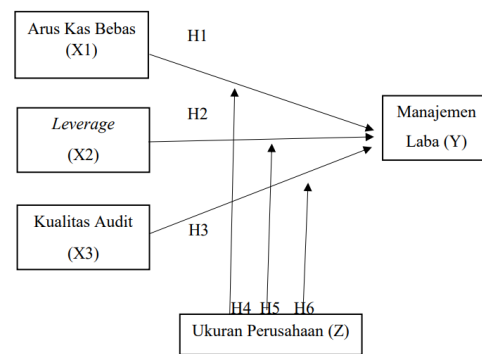
Ukuran Perusahaan

Menurut (Dewantari et al., 2019) mengatakan bahwa, ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan beberapa cara, antara lain: total aset, *log size*, nilai pasar saham. Ukuran perusahaan adalah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Terdapat dua pandangan tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pandangan pertama, ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar.

Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan

pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat.

Kerangka pemikiran teoritis yang diajukan adalah sebagai berikut:



H1: Arus kas bebas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

H2: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

H3: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H4 : Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba.

H5 : Ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap manajemen laba.

H6 : Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, dengan

		nilai 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP Big 4
3.	Ukuran Perusahaan / variabel moderasi (Z)	Menurut (Khairunisa et al, 2019): $Size = Ln\ Of\ Total\ Asset$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah data tersebut layak dilakukan pengujian selanjutnya. Pada uji asumsi klasik dilakukan dengan empat uji yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi.

Table 2. Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
------------------------	-------

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal dapat digunakan untuk model regresi

Table 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance
Arus Kas Bebas	1,167	0,857
Leverage	1,308	0,762
Kualitas Audit	1,583	0,632
Ukuran Perusahaan	1,501	0,666

Dari nilai tersebut, dapat ditentukan bahwa data variabel bebas dari multikolinieritas karena nilai VIF > 10 dan nilai tolerance > 0,1.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig
Arus Kas Bebas	0,680
Leverage	0,243
Kualitas Audit	0,648
Ukuran Perusahaan	0,130

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	1,803
---------------	-------

Diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,803 dimana Nilai du diperoleh dari tabel DW dengan k = 3 dan n = 75 adalah $1.7092 < 1.803 < 4 - 1.7094$ (2.2908) maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Moderating (MRA)

Table 6. Moderate Regression Analysis

		Sig
R Square	42,1	
Adjusted R Square	39,6	
Uji f		0,041
<i>Constant</i>	3,954	0,017
Arus Kas Bebas	-0,269	0,789
Leverage	3,526	0,001
Kualitas Audit	-6,825	0,000
Moderasi 1	3,016	0,004
Moderasi 2	3,286	0,002
Moderasi 3	2,039	0,045

Sumber: hasil olah data 2024

Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel arus kas bebas sebesar 0.789 dengan t hitung sebesar -0.269. Karena nilai signifikansinya tersebut lebih besar dari 0.05 ($0.789 > 0.05$), dapat diketahui bahwa variabel arus kas bebas tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba berdasarkan hasil penelitian ini. Maka, dapat dikatakan hasil penelitian **H1 ditolak**.

Arus kas bebas yang tinggi akan membatasi praktik manajemen laba, karena dalam hal ini sebagian besar investor merupakan pemilik sementara perusahaan yang lebih terfokus pada informasi arus kas bebas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden, sehingga dengan arus kas bebas yang tinggi tanpa adanya manajemen laba perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya karena investor melihat bahwa perusahaan tersebut mempunyai kelebihan kas untuk pembagian dividen (Agustia et al., 2013).

Teori agensi menyatakan konflik kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) dapat menyebabkan manajer melakukan praktik manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi jangka pendek. Namun, dengan arus kas bebas yang cukup, manajer lebih cenderung

untuk berinvestasi dalam proyek yang menguntungkan daripada melakukan manipulasi laba, sehingga mengurangi kebutuhan untuk melakukan manajemen laba.

Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0.001 dengan t hitung sebesar 3.526. Karena nilai signifikansinya tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$), dapat diketahui bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba berdasarkan hasil penelitian **H2 diterima**.

Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka manajemen laba juga semakin meningkat. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi tidak menggunakan pinjaman untuk sumber pendanaan oleh karena itu perusahaan harus memiliki laba yang tinggi dan kinerja yang bagus untuk menarik calon investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan & Siagian, (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi, berarti hutangnya lebih tinggi dibanding dengan aktiva dan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Ifgayani, (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya tinggi rendahnya *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total aset akan menghadapi default yang tinggi yaitu perusahaan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel kualitas audit sebesar 0.000 dengan t hitung sebesar -6.825. Karena nilai signifikansinya tersebut lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), dapat diketahui bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba sehingga **H3 diterima**.

KAP Big Four dengan keahlian dan reputasi yang dimilikinya terbukti mampu membatasi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer dan mampu memberikan jaminan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *Non Big Four* sehingga penggunaan KAP yang besar dapat mencegah emiten berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke masyarakat. Auditor dari KAP *Big Four* memiliki kemampuan dan

keahlian dalam bidang akuntansi dan auditing sehingga memiliki kemampuan menilai secara objektif dalam mengaudit suatu laporan keuangan sehingga bisa mendeteksi kesalahan penyajian posisi keuangan yang dilakukan oleh manajer Perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Afni (2020) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji interaksi antara arus kas bebas dengan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.004 dengan t hitung 3.016. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yang memiliki arti bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba sehingga **H4 diterima**.

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki arus kas bebas yang lebih besar karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak kas yang tersedia untuk digunakan. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki arus kas bebas yang lebih kecil karena mereka memiliki lebih sedikit sumber daya dan kas yang tersedia. Hal ini berpengaruh pada kebijakan dividen dan investasi perusahaan, dengan perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tekanan

dari pemegang saham untuk memberikan dividen dan menginvestasikan arus kas bebas untuk meningkatkan kinerja Perusahaan.

Arus kas bebas berhubungan erat dengan ukuran perusahaan dalam konteks teori agensi. Teori ini menjelaskan bahwa manajer, yang memiliki informasi lebih dari pemegang saham, dapat menggunakan arus kas bebas untuk kepentingan pribadi, berpotensi menyebabkan konflik kepentingan. Perusahaan besar cenderung memiliki arus kas bebas yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan biaya agensi jika tidak dikelola dengan baik. Namun, jika manajemen efisien, arus kas bebas dapat meningkatkan kinerja keuangan dan menurunkan biaya agensi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan & Siagian, 2021) dan (Tualeka1 et al., 2020) bahwa *good corporate governance* dapat memperkuat pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian (Setiawati & Ifgayani, 2021) bahwa *good corporate governance* tidak dapat memperkuat *free cash flow* terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji interaksi antara leverage dengan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002 dengan t hitung 3.286. Maka dapat diketahui bahwa

nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yang memiliki arti bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, dapat dikatakan hasil penelitian pada **H5 diterima**.

Perusahaan besar cenderung lebih terdorong untuk melakukan manajemen laba karena mereka memiliki tekanan yang lebih besar untuk mempertahankan kredibilitas mereka dalam penyajian informasi keuangan. Hal ini dapat memicu manajer untuk menggunakan *leverage* untuk meningkatkan laba, terutama jika mereka menghadapi tekanan dari pemegang saham atau investor untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Setiawati & Ifgayani, (2021) perusahaan besar juga sering kali memiliki kebijakan manajemen laba yang lebih agresif. Mereka cenderung menggunakan leverage untuk meningkatkan laba karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak opsi untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dapat memperkuat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, karena perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak kemampuan untuk mengelola hutang mereka dan mengoptimalkan laba.

Teori keagenan menyatakan bahwa manajer perusahaan cenderung untuk melakukan manajemen laba untuk

meningkatkan laba yang diakui dan mempertahankan kredibilitas mereka. *Leverage* dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai ini, terutama pada perusahaan yang lebih besar karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak opsi untuk melakukan manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji interaksi antara kualitas audit dengan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.045 dengan t hitung 2.039. Maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yang memiliki arti bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba, **sehingga H6 diterima.**

Semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas dari pelaporan keuangan yang diperlukan akan semakin meningkat. Perusahaan yang besar mempunyai tingkat kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan akan memberikan dampak yang besar kepada publik. Dengan kekuatan aset yang besar dan tekanan kepentingan yang besar pula maka perusahaan besar memerlukan dan akan menggunakan jasa auditor yang tergabung kedalam KAP *Big four* karena dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP *Non big four*. Kualitas audit yang lebih superior dari KAP

Big four diharapkan dapat mencegah serta mendeteksi dan meminimalkan praktik manajemen laba pada perusahaan.

Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa manajer perusahaan cenderung untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan laba yang diakui dan mempertahankan kredibilitas mereka. Kualitas audit yang lebih tinggi dapat memperkuat pengaruh ini karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mengidentifikasi dan menghentikan praktik manajemen laba yang tidak etis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Helmi et al., (2023) bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian Devi et al., (2022) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *leverage* dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan arus kas bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh arus kas bebas, *leverage* dan kualitas audit terhadap *manajemen laba*.

Penelitian ini terbatas pada variabel periode 5 tahun yaitu dari tahun 2019-2023. Proksi dari arus kas bebas bisa menggunakan pengukuran lain.

Saran dari penelitian ini dapat menambahkan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Pengukuran manajemen laba menggunakan proksi terkini dan penyesuaian jenis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Ekonomi, F., Universitas, B., & Surabaya, A. (2013). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance , Free Cash Flow , Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/Jak.15.1.27-42>
- Almalita, Y. (2017). Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 183–194.
- Ani Khiarotul Umah, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016 – 2018. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 853. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V3i2.11807>
- Christi, T. B., Fitriyani, D., & Erwati, M. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11(04), 1059–1068.
- Devi, D. F., Pohan, E. S., & Nurelvini, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(2), 01–14.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 68–75.
- Gowanti, M., & Meiranto, W. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(4), 1–9.
- Harahap, A. F., Listiorini, & Ika, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 03(01), 1–10.
- Helmi, S. M., Kurniadi, A., Anam, M. K., & Nurfiza, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832(1), 51–68.
- Herlambang, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *JOM Fekon*, 4(1), 15–29.

- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, vol.9, No.
- Permatasari, D., & Wulandari, R. T. A. (2021). Manajemen Laba dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 1–19.
- Priharta, A., Rahayu, Dewi Puji, & Sutrisno, B. (2018). Pengaruh Cgpi, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Journal Ofappliedbusiness Andeconomics*, 4(4), 277–289.
- Rico Nur Ilham, Debi Eka Putri, Irada Sinta, Liper S. Dan S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Earning Management Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1144–1159.
- Rita, U. E. K., & Rio, M. (2021). Leverage , Ukuran Perusahaan Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Accounting And Financial Review*, 4(1), 54–64.
- Rosena, A. D., Mulyani, S. D., & Prayogo, B. (2021). Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 3(February 2016), 21–42.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v3i1.4964>
- Sari, D., Hanafi, S. R., & Nofiyanti, R. (2022). *Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman)*. 375–390.
- Satiman. (2019). *Pengaruh Free Cash Flow , Good Corporate Governance , Kualitas Audit , Dan Leverage Terhadap*. 2(3), 311–320.
<https://doi.org/10.5281/Zenodo.3269382>
- Setiawati, E., & Ifgayani, N. N. (2021). Pengaruh Kualitas Audit , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan. *Tangible Journal*, 6(2), 76–78.
- Tambunan, T., & Siagian, H. L. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Free Cashflow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Di Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bei Tahun 2017-2020. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1835–1854.
- Trisna, I. K. E. R., & Gayatri. (2019). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26, 484–509.
<https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p18>
- Tualeka1, J. S., Tenriwaru, & Kalsum, U. (2020). *Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 18(02), 118–134.
- Wiyogo, A., Sumiati, A., Zulaihati, S., & Respati, D. K. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(1), 46–61.

Zuhri, A. B., & Tri Jatmiko Wahyu
Prabowo., SE., M.SI., A. (2011).
*Pengaruh Arus Kas Bebas Dan Komite
Audit Terhadap Manajemen Laba.*